

Analisis Korelasional Motivasi Belajar dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Penerima Beasiswa Progam Indonesia Pintar di MAN 1 Kota Kediri

Airulanang Lambang Febriansyah¹, Atrup², Vivi Ratnawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

alfbrnsh@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id², vivi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Economic challenges that underlie the provision of the PIP scholarship do not automatically guarantee students' academic success. Psychological factors such as learning motivation and self-confidence play an important role in influencing learning outcomes. This study aims to determine the relationship between learning motivation and self-confidence among PIP scholarship recipients at MAN 1 Kota Kediri. This research employed a correlational quantitative method with purposive sampling technique, involving 42 PIP scholarship recipients. Data were collected using a Likert scale questionnaire, with Shapiro-Wilk normality testing and Spearman Rank correlation analysis. The results showed a positive and significant relationship between learning motivation and self-confidence, with a correlation coefficient of $r = 0.560$ and a significance value of $p = 0.000$. These findings indicate that the higher the students' learning motivation, the higher their level of self-confidence. Therefore, interventions that support students' motivation may also contribute to increasing their self-confidence.

Keywords: learning motivation, self-confidence, PIP scholarship

ABSTRAK

Permasalahan ekonomi yang melatarbelakangi pemberian beasiswa PIP tidak serta merta menjamin keberhasilan akademik siswa. Faktor psikologis seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi aspek penting yang turut memengaruhi capaian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik purposive sampling, melibatkan 42 siswa penerima beasiswa PIP. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, dengan uji normalitas Shapiro-Wilk dan analisis korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,560$ dan signifikansi $p = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya, sehingga intervensi yang mendukung motivasi belajar dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, kepercayaan diri, beasiswa PIP

PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi menjadi satu dari sekian banyak alasan mengapa siswa putus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beasiswa Progam Indonesia Pintar diluncurkan sebagai upaya dukungan finansial kepada siswa dari keluarga tidak mampu agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan. Namun masalahnya, apakah bantuan secara finansial mampu mendorong keberhasilan belajar atau perlu didukung faktor lain seperti motivasi belajar

dan kepercayaan diri. Mc Clelland (dalam Muriawijaya, 2017) menegaskan bahwasanya seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan menunjukkan rasa kepercayaan diri yang tinggi pula. Ini menunjukan bahwasanya motivasi belajar dan kepercayaan diri adalah faktor psikologis yang mampu mendukung proses keberhasilan belajar seseorang. Keduanya memiliki hubungan yang kuat seperti halnya yang disampaikan oleh Supriyadi & Kristiawan (2019) bahwasanya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang aktif ketika didalam kelas. Sedangkan menurut Nugroho (2020) jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat juga dapat mendukung siswa dalam mengatasi permasalahan belajar serta dapat meningkatkan keyakinan terhadap diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kota Kediri mendapati sebuah permasalahan dimana terdapat beberapa siswa penerima beasiswa PIP yang memiliki motivasi belajar dan kepercayaan diri yang cukup rendah. Hal ini didasari dari nilai hasil belajar siswa penerima beasiswa PIP yang berada dibawah rata-rata. Selain itu, juga didapati beberapa siswa yang kurang berani dalam pengambilan keputusan utamanya dalam hal keberlangsungan belajar dan karir. Hal ini jika terus dibiarkan akan menimbulkan kekhawatiran. Beasiswa yang seharusnya dapat mendukung proses keberlangsungan belajar dan peningkatan kapasitas skill seseorang menjadi sia-sia karena penerimanya tidak mampu memanfaatkan kesempatan yang diberikan.

Melihat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri. Seperti yang diamati oleh Damayanti (2021) dimana siswa yang tingkat motivasi belajarnya tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang baik pula terutama dalam hal akademik siswa. Sedangkan dalam jurnal yang diteliti oleh Alviyah (2023) menunjukkan bahwa siswa penerima beasiswa KIP-K dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Banyak penelitian yang sudah membahas bagaimana tingkat motivasi belajar ataupun kepercayaan diri siswa penerima beasiswa akan tetapi masih belum ada kajian yang secara khusus membahas hubungan keduanya terutama dengan subjek siswa penerima beasiswa PIP.

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan meneliti apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional, yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dan kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa Progam

Indonesia Pintar (PIP). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2025 di MAN 1 Kota Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa yang menerima beasiswa PIP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling dengan jumlah respondennya sebanyak 42 siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berskala likert yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Angket ini terbagai menjadi 2 bagian yaitu angket motivasi belajar dan angket kepercayaan diri. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut akan dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil dari uji ini menunjukan bahwasanya ada satu variabel yang tidak berdistribusi normal sehingga untuk melakukan analisis korelasi dapat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho. Analisis data ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil dari analisis ini untuk melihat bagaimana tingkat kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel motivasi belajar dengan kepercayaan diri pada siswa penerima beasiswa PIP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah uji untuk melihat hasil analisis korelasional motivasi belajar dengan kepercayaan diri. Dimulai dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif menjadi langkah pertama dalam penelitian ini

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	42	71	98	81.66	5.84627
Kepercayaan Diri	42	82	114	93.11	6.77226
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai skor motivasi belajar berada di antara nilai 71 – 98 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,66 dan simpangan baku/standar deviasi sebesar 5,84
- Nilai skor kepercayaan diri berada di antara 82 – 114 dengan nilai rata-rata (mean) 93,11 dan simpangan baku/standar deviasi 6,77

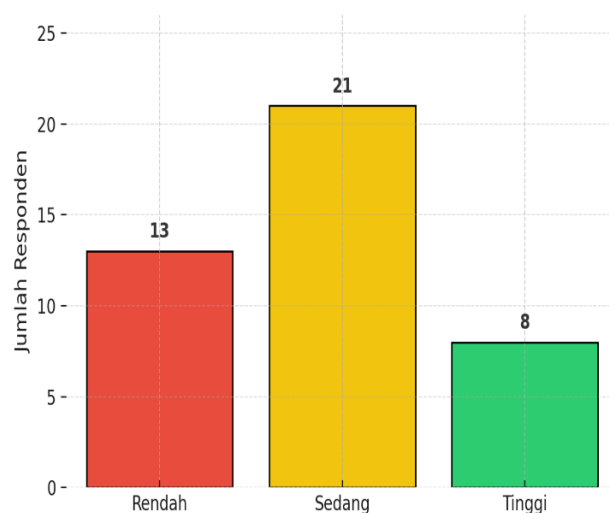
Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwasanya motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan tingkat kepercayaan diri siswa juga berada pada kategori sedang

Tabel 2. Batas Kelas Variabel Motivasi Belajar

t	Kategori
71-79	Rendah
80-89	Sedang
90-98	Tinggi

Tabel 3. Klasifikasi Data Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	71-79	15	36%	Rendah
2	80-89	23	55%	Sedang
3	90-98	4	9%	Tinggi
Jumlah		42	100%	



Gambar 1. Grafik Batang Tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan pada tabel 2 dan 3 dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori motivasi belajar, yaitu:

- Rendah (71-79): 15 Siswa (36%)
- Sedang (80-89): 23 Siswa (55%)
- Tinggi (90-98): 4 Siswa (9%)

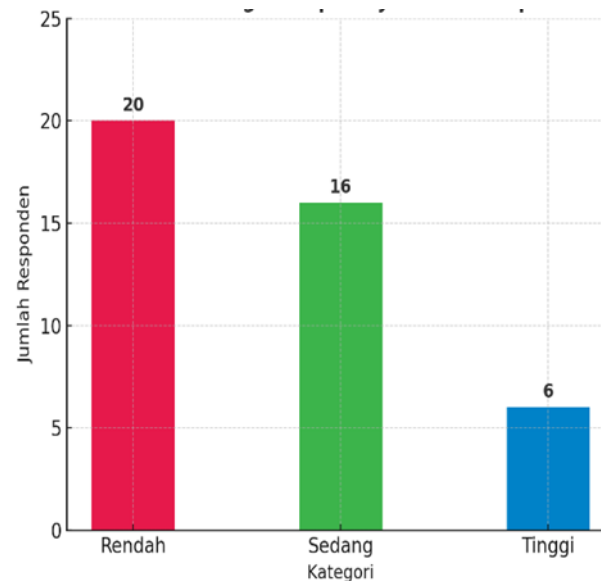
Distribusi ini juga diperjelas pada Gambar 1, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang, disusul kategori rendah dan hanya sebagian kecil yang motivasinya tinggi.

Tabel 4. Batas Kelas Variabel Kepercayaan Diri

Nilai	Kategori
82-92	Rendah
93 – 103	Sedang
104 -114	Tinggi

Tabel 5. Klasifikasi Data Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	82-92	23	55%	Rendah
2	93-103	18	43%	Sedang
3	104-114	3	7%	Tinggi
Jumlah		42	100%	



Gambar 2. Grafik Batang Tingkat Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji pada variabel kepercayaan diri pada tabel 4 & 5 yang kemudian diberikan penjelasan sebagai berikut:

- Rendah (82-92): 23 Siswa (55%)
- Sedang (93-103): 18 Siswa (43%)
- Tinggi (104-114): 3 Siswa (7%)

Dari penjelasan diatas kemudian diperjelas dalam Gambar 2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori rendah, namun sebenarnya pada kategori sedang proporsinya juga cukup besar sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi,

Kesimpulan sementara dari hasil uji statistik deskriptif adalah dapat diketahui bahwa siswa penerima beasiswa PIP memiliki motivasi belajar yang cukup (kategori sedang), namun masih terdapat sebagian siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa motivasi belajar yang tinggi belum tentu kepercayaan dirinya juga tinggi. Namun hasil ini masih perlu dilakukan pengujian lebih mendalam melalui uji korelasi.

2. Uji Prasyarat

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.148	42	.022	.955	42	.094
Kepercayaan Diri	.139	42	.041	.939	42	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1289.738	17	75.867	3.083	.006
		Linearity	638.168	1	638.168	25.930	.000
		Deviation from Linearity	651.571	16	40.723	1.655	.129
	Within Groups		590.667	24	24.611		
	Total		1880.405	41			

Tabel 8. Kesimpulan Uji Prasyarat

No.	Uji Prasyarat	Variabel	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Motivasi Belajar	Sig. = 0.094 > 0.05	Berdistribusi Normal
		Kepercayaan Diri	Sig. = 0.026 < 0.05	Tidak berdistribusi normal
2	Uji Linearitas	Motivasi Belajar – Kepercayaan Diri	Deviation from Linearity sig. = 0.129 > 0.05	Hubungan bersifat linear

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan linieritas dapat diketahui bahwasanya terdapat satu variabel pada uji normalitas yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal, sehingga untuk uji hipotesis tidak dapat menggunakan uji korelasi pearson. Namun, uji hipotesis tetap dapat dilakukan dengan menggunakan uji spearman rank.

3. Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Non-Paramterik Sparman Rank

Correlations

			Motivasi Belajar	Kepercayaan Diri
Spearman's rho	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.560**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	42	42
	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	.560**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Spearman digunakan karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan hasil uji prasyarat. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,560$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara **motivasi belajar** dan **kepercayaan diri** pada siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri. Hubungan ini bersifat **positif**, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori **kuat** (0,51–0,75) menurut interpretasi korelasi Spearman.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar siswa penerima beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri memiliki tingkat **motivasi belajar pada kategori sedang (55%)** dan **kepercayaan diri pada kategori rendah (55%)**. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat **hubungan positif dan signifikan** antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri dengan **koefisien korelasi $r = 0,560$ dan signifikansi $p = 0,000$** . Hubungan ini termasuk dalam kategori **kuat**, yang berarti bahwa peningkatan motivasi belajar dapat disertai dengan peningkatan kepercayaan diri pada siswa.

2. Saran

- A. **Bagi sekolah**, diharapkan dapat merancang program pembinaan psikologis yang tidak hanya fokus pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga penguatan kepercayaan diri siswa penerima beasiswa PIP agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.
- B. **Bagi orang tua**, diharapkan memberikan dukungan emosional dan motivasional di lingkungan rumah untuk mendorong siswa lebih percaya diri dalam proses belajar.
- C. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa, seperti lingkungan sosial, gaya belajar, atau dukungan guru, serta memperluas subjek penelitian pada jenjang atau wilayah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alviyah, N. E. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah beasiswa dapat menjadi motivasi belajar mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, 1(2). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id>
- Damayanti, L. (2021). *Hubungan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri siswa SMP dalam pembelajaran daring*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 3(1), 15–23.
- Fatonah, S. A. (2016). Kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta. Dalam *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://www.ummy.ac.id>
- Muriawijaya, N.C., & Dwityanto, A. (2017). *Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri pada atlet beladiri*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh self-confidence terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45–53.

Supriyadi, T., & Kristiawan, M. (2019). Hubungan motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 112–120.